

DAMPAK PENGGUNAAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Rumondang Bulan BR Rambe¹, Firman², Desyandri³
Pendidikan Dasar FIP Universitas Negeri Padang
Rumondangbulan181298@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of obtaining data and information about "How is the Impact of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach and Learning Styles on Students' Mathematics Learning Outcomes in Elementary Schools?". This study used an experimental approach with a 2x2 factorial by level design. This research was conducted at SD Negeri 06 Piai Tengah. The research subjects were VA and VB class students, totaling 60 students. When the research was conducted in the odd semester of the 2022/2023 academic year. The sampling technique used is the Random Sampling technique by taking 2 classes at random. The results of the study were analyzed using a two-way analysis of variance technique (ANOVA 2 x 2). Prior to ANOVA, a requirements analysis test was carried out, which included the normality test with the Lilifors test and the calculation results of the advanced test using the Tuckey test. The results of the study show that the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) and Learning Style approaches can improve student learning outcomes in elementary schools.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach and Learning Style, Mathematics, Learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang "Bagaimana Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar?". Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain faktorial by level 2x2. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 06 Piai Tengah. Subyek penelitian adalah siswa kelas VA dan VB yang berjumlah 60 siswa. Waktu penelitian dilakukan pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Random Sampling dengan mengambil 2 kelas secara acak. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis varians dua arah (ANOVA 2 x 2). Sebelum ANOVA dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dengan uji Lilifors dan hasil perhitungan uji lanjut dengan uji Tuckey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Gaya Belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Gaya Belajar, Matematika, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (intruksional). Beberapa pendekatan, teknik-teknik, serta metode mengajar yang diterapkan di sekolah bersumber dari bidang-bidang ilmu pendidikan, salah satunya yaitu pelajaran Matematika.

Pada dasarnya pelajaran matematika senantiasa termasuk salah satu materi yang tercakup pada semua kurikulum di sekolah. Dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sampai tingkat Perguruan Tinggi (PT). Akan tetapi, kurikulum Matematika yang kita gunakan saat ini padat dengan materi. Guru terbebani dengan target untuk menyelesaikan beban materi yang sangat besar. Bukan membuat bagaimana menyampaikan suatu materi dengan menarik dan berkesan pada diri siswa. Selain itu juga dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas yang selalu berpusat pada guru. Akibatnya proses pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah tidak berjalan secara

optimal. Sedangkan dalam pelajaran matematika yang seharusnya adalah bagaimana siswa dapat belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif.

Terlebih lagi dalam proses pembelajaran matematika bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses yang dikondisikan atau diupayakan oleh guru sehingga siswa aktif dengan berbagai cara untuk mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya.

Aktif disini adalah suatu proses belajar yang didalamnya terjadi interaksi dan negosiasi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar memiliki peranan penting bagi kehidupan sehari-hari siswa.

Sundayana (2014: 2) mengemukakan matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat tersebut maka dibutuhkan pemahaman yang baik mengenai pembelajaran matematika.

Pemahaman tersebut akan diperoleh apabila pembelajaran matematika dapat bermakna bagi siswa. Sumantri (2015: 111) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah akan jadi lebih bermakna bila guru mengaitkannya dengan apa yang telah diketahui oleh siswa dan pengertian tentang ide matematika dapat dibangun melalui sekolah, jika siswa secara aktif mengaitkan pengetahuannya.

Namun kenyataan banyaknya keluhan dari siswa tentang pelajaran matematika yang sulit, tidak menarik, dan membosankan. Keluhan ini secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu faktor yang menyebabkan masalah disini adalah guru yang hanya selalu menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa-siswa merasakan kejenuhan. Dalam hal ini siswa bersifat pasif, dan guru sangat aktif dalam pembelajaran. Padahal dalam proses pembelajaran yang seharusnya lebih aktif adalah siswa. Siswa harus dibuat aktif menemukan suatu konsep sehingga mereka

dapat belajar dengan optimal (Kistian, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 06 Piaitengah, bahwa masih banyak didapatkan hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang didapatkan masih dibawah nilai KKM. Adapun Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SD SD Negeri 06 Piaitengah adalah 75. Berdasarkan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah, maka nilai rata – rata tes formatif matematika siswa di kelas V SD Negeri 06 Piaitengah dinyatakan belum tuntas.

Hal ini disebabkan oleh model dan pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang diterapkan oleh guru di dalam proses pembelajaran matematika. Sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi dan menyelesaikan soal. Selain itu guru juga lebih menekankan pada siswa untuk menghafal konsep-konsep yang nantinya bisa digunakan oleh siswa dalam menjawab soal ulangan harian, ulangan tengah semester atau pun ulangan semester tetapi jarang mengaitkan materi yang

dibahas dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Desyandri, dkk (2018) bahwa Masalah kontekstual ini berguna bagi siswa untuk mencari tahu hubungan antara masalah riil dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, guru perlu menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran serta gaya belajar yang beragam yang sesuai agar siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran secara monoton dan menerima apa saja yang disampaikan oleh guru melainkan siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran. Yang mana gaya belajar dan pendekatan pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa. Hasil belajar optimal akan diperoleh apabila beragam perbedaan seperti kebiasaan, minat, dan gaya belajar pada siswa diakomodasi oleh guru melalui pilihan pendekatan pembelajaran dan kesesuaian materi ajar dengan gaya belajar siswa. Agar

tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan diperlukan suatu model dan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka guru harus menggunakan model dan pendekatan serta gaya belajar yang tepat supaya dapat mengatasi masalah tersebut. Salah satu model dan pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan nyata adalah dengan penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu konsep pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Sani, 2019).

Adapun Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and

Learning ialah: pertama, konstruktivisme; kedua, Inkuiri; ketiga, Bertanya; keempat, Masyarakat belajar; kelima, Permodelan; keenam, Refleksi; ketujuh, Penilaian yang sebenarnya. Ketujuh langkah pendekatan CTL tersebut berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika (Firman, dkk; 2019).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan rancangan *desain factorial by level 2 x 2*. Penelitian terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas 1 adalah pendekatan pembelajaran (A) dan sebagai variabel bebas 2 gaya belajar (B). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 06 Piai Tengah. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VB dan kelas VB yang berjumlah 60 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Random Sampling* dengan mengambil secara

acak 2 kelas yang terdiri dari 30 siswa. Sebelum diberi perlakuan siswa yang berada di dalam 2 kelas ini diberikan kuesioner untuk mendapatkan data skor gaya belajar. Perlakuan pada penelitian ini adalah kelas V, diberi perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran CII. Masing-masing kelas perlakuan terbagi atas dua gaya belajar yaitu siswa yang mempunyai gaya belajar visual dan siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan teknik analisis varians dua jalur (ANAVA 2 X 2). Sebelum ANAVA terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu meliputi uji normalitas dengan uji *Lilfors*. Hasil perhitungan uji lanjut memakai uji *Tuckry*. dan dilakukan manakala ditemukan pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SD Negeri 06 Piai Tengah.

Berdasarkan rancangan eksperimen yang telah disusun dalam penelitian ini, ada 5 kelompok hasil belajar yang akan

dideskripsikan secara terpisah.

Delapan kelompok tersebut adalah:

1. Hasil belajar matematika yang diberikan pendekatan pembelajaran CTL
2. Hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar visual
3. Hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar auditorial
4. Hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar visual yang diberikan pendekatan pembelajaran CTL
5. Hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar auditorial yang diberikan pendekatan pembelajaran CTL

Tabel Rangkuman Hasil Uji Normalitas (*Lilfors*) Data Hasil Belajar Matematika

No	Kelompok Data	n	L_0	$L_1(\alpha = 0,05)$	Kes
1.	Kelompok A	20	0,119	0,198	Normal
2.	Kelompok B ₁	10	0,187	0,198	Normal
3.	Kelompok B ₂	10	0,113	0,198	Normal
4.	Kelompok AB ₁	10	0,124	0,198	Normal
5.	Kelompok AB ₂	10	0,157	0,198	Normal

Berdasarkan uji Liliefors didapat hasil perhitungan (L_0) untuk semua kelompok data lebih kecil dari nilai Liliefors tabel (L_1) Dengan demikian kelompok sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga persyaratan normalitas terpenuhi Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Barlett pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel Rangkuman Hasil Perhitungan Analisa (ANAVA) Dua Jalur

Sumber Varians	Jk	RK = JK/db	Fh = $\frac{RK}{RK/D}$	Ft 0,05
Pendekatan CTL (A)	230,40	230,40	33,338	4,11
Gaya Belajar (B)	40,00	40,00	5,788	4,11
Interaksi (A x B)	1254,40	1254,40	181,505	4,11
Perlakuan	1524,80			
Kekeliruan (D)	248,80	6,91		

Tabel Rangkuman Keseluruhan Hasil Uji Tuckey

Kelompok yang dibandingkan	Q_{hitung}	$Q_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Kesimpulan
$Q_1 : A$	8,17	3,15	Tolak H_0
$Q_2 : B_1 \text{ dan } B_2$	3,40	3,15	Tolak H_0
Interaksi			

Q ₃ : A B ₁ dan AB ₂	11,57	3,15	Tolak H ₀ dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
---	-------	------	--

C. Hasil dan Pembahasan

Pertama, pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran CTL membuat siswa dapat menghubungkan atau mengkaitkan suatu peristiwa sejarah dimasa kini dengan peristiwa sejarah dalam materi ajar. Keunggulan dari pembelajaran CTL adalah berpusat pada siswa serta siswa lebih berpraktek dan cenderung tidak monoton. Pada pendekatan pembelajaran CIL siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa termotivasi meningkatkan penalaran dalam pembelajaran sehingga tumbuh kesadaran pentingnya pembelajaran matematika yang berguna bagi masa depannya.

Guru juga dapat mengajak siswa untuk aktif menggunakan media pembelajaran selain bahan ajar, misalnya surat kabar, majalah atau pun internet. Penggunaan media selain bahan ajar memungkinkan siswa untuk dapat menghubungkan materi sejarah dengan kondisi nyata. Hal tersebut

Kedua adalah tolak Hoyang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih rendah daripada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang momiliki gaya belajar visual lebih tinggi dari siswa yang memiliki gaya belajar auditorial.

Siswa dengan gaya belajar visual cenderung aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi ajar baik lewat buku ajar surat kabar, internet. Kelebihan yang melekat pada gaya belajar juga lebih teliti dan mampu berkonsentrasi ketika dalam keadaan ramai. Berbeda dengan siswa dengan gaya belajar auditorial. Kekurangan yang melekat pada siswa dengan gaya belajar auditorial adalah kurang baik ketika membaca, mudah terganggu dengan keributan, sulit diam dalam waktu yang relatif lama.

Ketiga terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar sejarah siswa. Hasil uji tucky adalah tolak H₀dimana H₀tidak terdapat pengaruh

antara pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa dan H_0 , terdapat pengaruh antara pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Pemilihan pendekatan pembelajaran dan pemahaman guru tentang gaya belajar siswa mutlak diperlukan oleh setiap guru. Pendekatan pembelajaran (CTL) berinteraksi dengan gaya belajar siswa (visual dan auditorial) sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Keempat, Hipotesis keempat menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CIL dan memiliki gaya belajar visual lebih rendah dari hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar visual.

Hal ini berarti bahwa pendekatan pembelajaran CTL lebih tinggi hasil belajar matematika untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual. Pada pembelajaran CTL, siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat mengaktifkan kemampuannya dengan belajar terbuka terhadap sumber belajar,

sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih tinggi. Siswa dengan gaya belajar visual umumnya senang membaca dan memiliki kemampuan berbicara cepat. Pemilihan pendekatan pembelajaran CTL sangat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual.

Hipotesis kelima, hasil belajar matematika antara siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial lebih tinggi dari hasil belajar matematika dengan gaya belajar auditorial. Uji tuckey untuk hipotesis kelima adalah tolak H_0 . Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial lebih rendah dari hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditorial.

Koenam, pernyataan untuk hipotesis keenam adalah hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual lebih rendah dari hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial. Uji tuckey untuk hipotesis keenam adalah tolak H_0

Pendekatan pembelajaran CTL merupakan cara belajar yang melibatkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. CTL dengan mendorong siswa untuk aktif dalam mencari bahan ajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan diri dan berguna bagi siswa. Namun demikian, pendekatan pembelajaran CTL tidak dapat berjalan dengan baik bila siswa hanya menerima materi ajar dari seorang guru.

Kemauan untuk membaca dan kemampuan pengembangan diri yang baik bagi siswa dengan gaya belajar visual, akan lebih tinggi bila diberi pendekatan pembelajaran CTL dibanding siswa dengan gaya belajar auditorial. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, penerapan pendekatan pembelajaran CTL kurang tepat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: Pertama, hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran CTL menjadi lebih tinggi.

Kedua, hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar

visual lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial

Ketiga, terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.

Keempat, hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial.

Berdasarkan penelitian diatas, diambil kesimpulan yaitu dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan gaya belajar memberi dampak pada hasil belajar siswa di sekolah dasar jadi meningkat, dibuktikan dari hasil belajar siswa yang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Desyadri, dkk. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Inovasi Pembelajaran SD*, 6(1), 1–10.
- Firman, dkk. (2019). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL INTERAKTIF MENGGUNAKAN PENDEKATAN CTL DALAM

PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU TERHADAP
HASIL BELAJAR DAN
MOTIVASI SISWA DI
SEKOLAH DASAR. *Edukatif :
Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3),
237-243.

Kistian, A. (2018). PENGARUH
MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING (CTL)
TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS
IV SD NEGERI LANGUNG
KABUPATEN ACEH BARAT.
JURNAL : BINA GOGIK. 5(2),
13-24.

Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar
Mengajar*. Depok: PT
RajaGrafindo Persada.

Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil
Proses Belajar Mengajar*.
Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Sumantri. (2015). *Strategi
Pembelajaran*. Jakarta:
Kharisma Putra Utama.

Sundayana, Rostina. (2014).
*Statistika Penelitian
Pendidikan*. Bandung:
Alfabeta